

PENGARUH PENGETAHUAN SASTRA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN

Ryan Hidayat¹
Fauzi Rahman²

¹Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
ryansastra3@gmail.com

Naskah masuk: 13-07-19, direvisi: 12-08-19, diterima: 19-09-19, dipublikasi: 25-10-19

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan sastra terhadap kemampuan menulis cerpen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, penelitian ini mengarah kepada besar kecilnya atau kuat lemahnya kadar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasilnya dapat dilihat bahwa nilai **Sig** = 0,000 dan $t_{hitung} = 4,039$, sedangkan $t_{tabel} = 2,002$, karena nilai **Sig** < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan sastra terhadap kemampuan menulis cerpen.

Kata kunci: Pengetahuan Sastra, Kemampuan Menulis Cerpen

Abstract: *The purpose of this study was to determine how much influence literary knowledge has on short story writing abilities. The research method used in this study is a survey method, this study leads to the size of the strength of the independent variable with the dependent variable. The results can be seen that the value of Sig = 0,000 and tcount = 4,039, while ttable = 2,002, because the value of Sig < 0.05 and tcount > ttable then H0 is rejected and H1 is accepted which means there is a significant influence of literary knowledge on the ability to write short stories.*

Keywords: *Literary Knowledge, Short Story Writing Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan membutuhkan perhatian lebih intensif dari banyak pihak. Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan. Sehubungan dengan situasi yang telah ada, sekaligus juga merupakan dorongan permasalahan di bidang pendidikan, maka pendidikan hendaknya diarahkan untuk menyesuaikan terhadap perubahan. (Hidayat, 2016) Hal ini dikarenakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan sastra. Sastra merupakan salah satu cabang seni. Untuk memahami dan menikmati nilai yang terkandung dalam sastra atau lebih dikenal

dengan istilah apresiasi sastra, tidak semudah memahami karya-karya yang lain, sekurangnya perlu modal dasar berupa pengetahuan sastrayang berbentuk cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. (Sayuti, 2000 : 9) Dengan kata lain, sebuah kesan tunggal dapat diperoleh dalam sebuah cerpen dalam sekali baca. Unsur-unsur yang membangun karya fiksi, khususnya cerpen adalah cerita peristiwa, alur, tokoh, latar, tema, sudut pandang, dan gaya bahasa. (Nurgiyantoro, 1995 : 29)

Karya sastra merupakan karya pemikiran yang di dalamnya terkandung emosi, imajinasi, dan ide-ide. Karya sastra yang baik adalah karya yang memperlihatkan keterpaduan diantara berbagai unsur yang ada di dalamnya. Selain ada pencapaian estetik, karya yang baik

biasanya menampakkan pembaharuan dalam gagasan atau pengucapan. Menurut Selden (1985 : 63) Pendekatan Strukturalisme memiliki tujuan mendefinisikan prinsip-prinsip umum tentang sastra dan bukan untuk menyediakan penafsiran teks-teks individual. Oleh karena itu, pendekatan strukturalisme memandang karya sastra sebagai sebuah karya yang memiliki otonomi, sehingga pembicaraan terhadapnya juga tidak perlu dikaitkan dengan hal lain di luar karya sastra itu.

Dalam pembelajaran siswa secara sistematis diajarkan menulis dengan terbimbing. Faktanya, penulis mengajarkan bahasa Indonesia di SMP menunjukkan bahwa, keterampilan menulis siswa kelas IX belum memenuhi harapan. Kesalahan mendasar yang sering ditemukan, yaitu penggunaan kata tidak baku, kesalahan menerapkan imbuhan, kesalahan penalaran atau menggunakan kalimat sumbang, dan kesalahan penerapan ejaan/pungtuasi. Kemampuan menulis artinya kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila ia memiliki kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan untuk melakukan sesuatu yang diperlukan. Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan (performance) sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. (Munandar, 1999 : 17)

Perlu adanya kesadaran siswa, pengalaman menulis sangat dibutuhkan sebagai alat bantu untuk menghasilkan karangan yang baik. Dalam proses membaca teknis siswa bukan hanya membacakan berita dengan intonasi yang baik saja, tetapi ia juga memperoleh pengetahuan dari apa yang dibacanya. (Depdiknas, 2004 : 210) Kajian menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis cerpen. Untuk menulis cerpen dengan baik maka diperlukan pengetahuan sastra secara baik. Sumardjo mengemukakan cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik. (Sumardjo, 2007 : 92)

Menurut Widyamartaya (2005 : 102) menulis cerpen ialah menulis tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok.

Pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahu tentang suatu objek tertentu termasuk ke dalamnya adalah ilmu. Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui manusia di samping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama. (Suriasumantri, 1998 : 104) Bidang pengetahuan sastra, pengetahuan mencakup bahan yang bersifat teori dan historis sebagai penunggang kegiatan apresiasi. Pentingnya pengetahuan tentang sastra, karena hal itu merupakan alat bantu menganalisis karya sastra..

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, penelitian ini mengarah kepada besar kecilnya atau kuat lemahnya kadar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sampel adalah sebagian dari yang diambil populasi. (Sudjana, 2009 : 6) Sampel harus representatif yang artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang diambil. Sampel yang digunakan adalah 10% populasi terjangkau atau 60 responden yang diambil secara acak dari siswa kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bogor.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes, meliputi tes pengetahuan sastra dan tes kemampuan apresiasi cerpen. Instrumen disusun berdasarkan konsepsi teori yang melandasinya, indikator pengetahuan sastra diukur meliputi pengetahuan tentang : alur, latar, tokoh atau penokohan, tema, sudut pandang, suasana hati, dan nada. Sedangkan tingkat pengetahuan yang diukur dalam tingkat kognitif (konsep, prosedur, prinsip, dan organisasi).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Sastra

Materi	Tingkat Pengetahuan				Jumlah Butir
	Konsep	Prosedur	Prinsip	Organisasi	

Alur (Plot)	1	2, 3, 4	5	6	6
Latar (Setting)	17	4, 7, 9	7, 10	8	7
Penokoh an (Characterization)	12, 16	13, 14	23	5	6
Tema (Theme)	19	24	20	21	4
Sudut Pandang (Point of view)	25				1
Suasana dan Nada (Mood and tone)			16	18	1
Jumlah					25

Tes pengetahuan sastra disusun dalam bentuk tes pilihan ganda dengan alternatif jawaban sebanyak lima butir untuk masing-masing pertanyaan. Jumlah butir soal sebanyak 25. Setiap jawaban yang benar memiliki bobot skor 1 (satu), sedangkan jawaban yang salah memiliki bobot skor 0 (nol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel pengetahuan sastra dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dalam tes sebanyak 3 butir pilihan ganda yang mengukur pengetahuan sastra pada siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang mencakup faktor kognitif indikator unsur intrinsik sastra meliputi alur, latar, penokohan, tema, sudut pandang, suasana, dan nada, sedangkan unsur ekstrinsik berupa latar kehidupan pengarang, aspek sosial, aspek pendidikan, aspek agama, dan aspek adat.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor pengetahuan sastra diperoleh skor tertinggi 100 dan skor terendah 39. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah adalah 61.

Hasil analisis data untuk variabel pengetahuan sastra, keragaman data ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 199,34 dan standar deviasinya 14,12. Data dari variabel mempunyai rata-rata 64,87, modus 56, median 67. Hal ini menunjukkan

bahwa rata-rata skor pengetahuan sastra siswa dalam kategori cukup.

Pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sastra terhadap kemampuan menulis cerpen, yang menjadikan variabel kemampuan menulis cerpen sebagai variabel dependen, dan variabel pengetahuan sastra sebagai variabel independen.

Tabel 2. Persamaan Regresi Ganda dan Pengujian Korelasi Sederhana (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-9.701	11.243		-.863	.392
)	.424	.105	.420	4.039	.000
Pengetahuan Sastra Sikap	.605	.152	.414	3.974	.000

a. Dependent Variable : Kemampuan Menulis Cerpen

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris pengetahuan sastra (variabel X) pada tabel 2 di atas. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak" atau "jika **Sig** < 0,05 maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan sastra terhadap kemampuan menulis cerpen.

Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,000 dan $t_{hitung} = 4,039$, sedangkan $t_{tabel} = 2,002$, karena nilai **Sig** < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan sastra terhadap kemampuan menulis cerpen.

Dari hasil uji-t tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengetahuan sastra terhadap kemampuan menulis cerpen.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan sastra terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bogor, diperoleh simpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan sastra terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 4,039 > t_{tabel} 2,002$ dan $Sig = 0,000 < 0,05$.

REFERENSI

- Hidayat, Ryan. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bogor. *Jurnal Deiksis Vol. 8 No.3 November*
- Munandar, Utami S.C. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Sayuti, Suminto. 2000. *Kajian Fiksi*. Yogyakarta : Gama Media
- Selden, Rahman. 1985. *A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory*. Liverpool : Harvester Press
- Sudjana. 2009. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sumardjo, Jacob. 2007. *Menulis Cerita Pendek*. Bandung : Penerbit Pustaka Latifah
- Suriasumantri, Jujun. 1998. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Jakarta : Kanisius